

PENALARAN DAN BAHASA SEBAGAI DASAR PENULISAN ILMIAH

Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho¹, Uki Hares Yulianti²

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.^{1,2}

bivit.nugroho@unsoed.ac.id¹, ukihares@unsoed.ac.id²

ABSTRAK

Penalaran diartikan sebagai proses berpikir. Selain itu, saat berpikir dalam bidang ilmiah harus memenuhi beberapa syarat yaitu logis dan sistematis. Bahasa merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pikiran baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, bernalar dan berbahasa dengan kemampuan menulis ilmiah adalah hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal itu ditunjukkan melalui proposisi berupa kalimat sebagai dasar sebuah argumen yang diperoleh dari proses berpikir untuk menyimpulkan beberapa fenomena. Namun, keterampilan berbahasa selama ini hanya difokuskan sebagai alat komunikasi saja sehingga kemampuan bernalar masih rendah. Makalah ini berawal dengan adanya keprihatinan penulis terhadap hasil tulisan ilmiah mahasiswa sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai sebuah penelitian terkait hubungan bernalar melalui bahasa dengan keterampilan menulis ilmiah. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemakaian data hasil tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman berupa proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa). Setelah pengumpulan data dilakukan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data secara naratif, dan membuat simpulannya. Menurut beberapa data yang ditunjukkan hasil bahwa kemampuan bernalar berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa khususnya menulis ilmiah, terutama penalaran deduktif dan induktif. Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan bernalar melalui kemampuan berbahasa dapat menjadi dasar kemampuan menulis ilmiah.

Kata Kunci: Penalaran; Bahasa; Penulisan ilmiah.

PENDAHULUAN

Penalaran (jalan pikiran atau reasoning) diungkap Keraf (dalam Fadjar Shadiq, 2004:6) sebagai "Proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan". Berdasarkan argumen tersebut disebutkan bahwa penalaran merupakan proses berpikir untuk mendapatkan pernyataan baru berupa inferensi atau simpulan berdasarkan beberapa pernyataan yang sudah dibuktikan kebenarannya.

Namun, hal itu tidak dapat tercapai apabila seseorang tidak menguasai media atau sarana yang menunjang untuk memahami pernyataan tersebut. Oleh sebab itu, peran bahasa sebagai media atau sarana komunikasi sangatlah penting dalam menentukan simpulan selain proses bernalar. Ilmu dan pengetahuan dapat berkembang melalui penyampaian gagasan, ide, atau pemikiran melalui proses berpikir dengan media komunikasi yaitu bahasa.

Selama ini bahasa hanya ditekankan pada penggunaan fungsinya sebagai alat komunikasi saja. Hal itu tanpa disertai pertimbangan proses bernalar sehingga kemampuan menulis ilmiah seseorang tidak dapat mencerminkan adanya hubungan antara beberapa data atau

fakta dengan simpulannya. Hal itu diungkap oleh Suriasumantri (2010:42) bahwa penalaran merupakan suatu proses berpikir untuk membuat simpulan berupa pengetahuan.

Permasalahan siswa atau mahasiswa dalam menggunakan bahasa bukan terdapat pada kemampuan berbahasanya itu sendiri, melainkan hanya berfokus pada aturan berbahasa tanpa mempertimbangkan tujuan penggunaan bahasa tersebut. Hal itu ditunjukkan khususnya pada keterampilan menulis ilmiah karena pengungkapan relevansi antara beberapa data berupa masalah, landasan teoretis, maupun metodologinya dengan simpulan tidak dapat diungkapkan dengan beberapa bukti kebenarannya. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Lyons (1968:2) bahwa bahasa adalah sesuatu yang cenderung dianggap benar dan semestinya serta diketahui sejak kecil sehingga hanya sering digunakan tanpa dipikirkan. Padahal bahasa bukan hanya sekadar penggunaan, tetapi bahasa sebagai sebuah sistem yang bersifat sistematis dan sistemis. Kaidah dan aturan tertentu merupakan wujud sistematis, sedangkan sistemis karena bahasa memiliki subsistem, yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal (Sudaryat, 2006:2).

Oleh sebab itu, penulis bertujuan membuktikan adanya relevansi antara penalaran melalui kemampuan berbahasa untuk menulis ilmiah melalui sumber data berupa hasil tulisan ilmiah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman berupa proposal PKM dan penelitian sebelumnya sebagai tinjauan pustakanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moedzakir (2010:1) penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proposal PKM-P yang ditulis oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan 8 artikel yang memenuhi kriteria penilaian.

Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Sugiyono (2010:337) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1994:10) dalam bukunya menyatakan bahwa secara garis besar analisis data kualitatif terdiri dari tiga aliran yang bersama-sama, yaitu reduksi data (memilih dan memusatkan perhatian pada data), penyajian data (menyajikan data secara sistematis), dan verifikasi/penarik kesimpulan.

Penelitian ini digunakan beberapa langkah analisis data sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu (1) Reduksi data, mereduksi data pada proposal PKM-P dengan memfokuskan hal-hal penting yaitu mencari penggalan teks yang memuat pola menalar induktif, deduktif, analogi induktif, deduktif, hubungan antar fenomena sebab-akibat, akibat-sebab; (2) Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam uraian singkat seperti teks naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:341).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa penelitian baik terhadap siswa maupun mahasiswa menunjukkan bahwa pola penalaran melalui kemampuan berbahasa dapat menjadi dasar penulisan ilmiah (Mundiri,

2000:14). Penarikan simpulan secara deduktif menggunakan pola berpikir silogisme (Rakhmat, 2013:40).

Penelitian Kristiyani (2014:205) mengungkapkan bahwa model penalaran deduktif lebih dominan dalam artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal itu menunjukkan bahwa artikel ilmiah mahasiswa bertolak dari pernyataan umum, kemudian dirinci dalam penjelasan atau rincian-rincian yang lebih khusus.

Pada penelitian ini juga ditemukan banyak model penalaran deduktif yang ada dalam proposal PKM-P mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman. Hal ini dibuktikan pada bagian pendahuluan dominan menggunakan model penalaran deduktif.

"Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sedangkan pendidikan informal meliputi TPQ dan lain-lainnya."

Pada contoh bagian pendahuluan yang terdapat pada proposal PKM-P di atas merupakan logika penalaran deduktif membantu dalam menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat individual (khusus) seperti yang dinyatakan (Sumantri, 2010:46). Pernyataan *"Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal"* merupakan pernyataan umum yang merujuk ke pernyataan bersifat khusus, yaitu *"Pendidikan formal meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sedangkan pendidikan informal meliputi TPQ dan lain-lainnya."*

Penalaran induktif merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari sesuatu yang khusus menuju sesuatu yang umum (Mardiya, 2010). Fatima (2016) juga mengemukakan bahwa penalaran induktif ialah proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena/gejala individual yang menurunkan suatu kesimpulan yang berlaku umum. Proses penalaran induktif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu (a) generalisasi, (b) analogi, dan (c) hubungan kausal. Generalisasi merupakan proses penalaran berdasarkan pengamatan yang bertolak dari sejumlah gejala/peristiwa yang serupa untuk menarik kesimpulan. Analogi berlangsung berdasarkan peristiwa dan gejala khusus. Analogi merupakan suatu proses yang bertolak dari peristiwa atau gejala khusus yang satu sama lain memiliki kesamaan untuk menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan hubungan kausal merupakan penalaran yang menyatakan bahwa semua peristiwa yang terjadi di dunia ini terjadi dalam rangkaian sebab akibat.

Salah satu penalaran induktif yaitu generalisasi juga ditemukan di proposal PKM-P mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.

"Saat berwisata kurang lengkap rasanya jika tidak membawa pulang cendera mata. Penulis menciptakan cendera mata khas Banyumas berupa boneka Bawor yang merupakan mascot dari Kabupaten Banyumas. Tujuan dibuatnya cendera mata ini karena di Banyumas sendiri belum memiliki cendera mata khas. Yang sering dijumpai di took oleh-oleh hanya berupa makanan khasnya saja. Oleh sebab itu, penulis menciptakan boneka Bawor ini sebagai cendera mata yang kami beri nama BACITA (Bawor cendera mata)."

Hubungan Kausal

"Apabila pembelajaran tidak menarik baik dari segi media yang digunakan maupun dari metode pengajarannya maka akan terjadi ketidakberhasilan tujuan pembelajaran."

Dari beberapa data dihasilkan proses bernalar melalui penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan ilmiah yaitu proposal PKM. Hal tersebut dibuktikan bahwa penalaran dan bahasa dapat menjadi dasar penulisan ilmiah khususnya mahasiswa. Penalaran merupakan proses berpikir menghubungkan data atau fakta dan diungkapkan melalui bahasa tulis untuk mendapatkan simpulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil tulisan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman dapat disimpulkan bahwa pola penalaran melalui bahasa tulis dalam proposal PKM digunakan pola penalaran deduktif dan induktif. Oleh sebab itu, proses bernalar digunakan untuk menuangkan pikiran atau gagasannya disertai kemampuan berbahasa melalui penulisan ilmiah berupa proposal PKM. Hal itu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif acuan mengadakan penelitian mengenai hubungan penalaran dan bahasa terhadap keterampilan menulis karangan ilmiah khususnya. Dari hasil penelitian ini penulis akan menindaklanjuti dengan pengklasifikasian jenis penalaran dalam tulisan ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Liza Tri dan Laili Etika Rahmawati. (2016). Pola Penalaran Penggalan Teks Materi Ajar Bahasa Indonesia Dalam Buku Siswa Kelas VII Kurikulum 2013. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, 48-60. Doi:10.23917/kl.v1i1.2478
- Kristiyani, Ary. (2014). Model Penalaran Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi PBSI FBS UNY. *Diksi Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 2, Nomor 22, 194-206. Doi:10.21831/diksi.v2i22.3190
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: Second Edition*. California: SAGE Publications.
- Moedazakir, M. D. 2010. *Desaian dan Model Penelitian Kualitatif (Biografi Fenomenologi, Teori Graunded, Etnografi, dan Study Kasus)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mundiri. 2000. *Logika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Muhammad. (2013). *Pengantar Logika Dasar*. https://www.academia.edu/27591785/PENGANTAR_LOGIKA_DASAR. (Diunduh 5 November 2019).
- Shadiq, Fajar. (2004). *Pemecahan Masalah, Penalaran, dan Komunikasi*. Disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SMA Jenjang Dasar. Widyaiswara PPPG Matematika Yogyakarta, 6—19 Agustus.
- Sudaryat, Yayat. (2006). *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriasumantri, Jujun S. (2010). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.